

**ANALISIS PERAN SEKTOR PERTANIAN  
TERHADAP PEREKONOMIAN KABUPATEN KARO  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
GRESANA REYLITA BR TAMBA  
198220133**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)27/11/23

**ANALISIS PERAN SEKTOR PERTANIAN  
TERHADAP PEREKONOMIAN  
KABUPATEN KARO  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana di Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

**OLEH**

**GRESANA REYLITA BR TAMBA**

**198220133**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN**

**2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)27/11/23

## HALAMAN PENGESAHAN

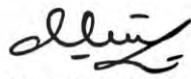
Judul Skripsi : Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian  
Kabupaten Karo Sumatera Utara  
Nama : Gresana Reylita Br Tamba  
NPM : 198220133  
Prodi/Fakultas : Agribisnis/Pertanian

Disetujui Oleh:  
Komisi Pembimbing

  
Siti Sabrina Salqaura, SP, M.Sc.  
Pembimbing

Diketahui Oleh :

  
  
M. Nurri Noer, MP  
Dekan

  
Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 29 September 2023

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi- sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 29 September 2023

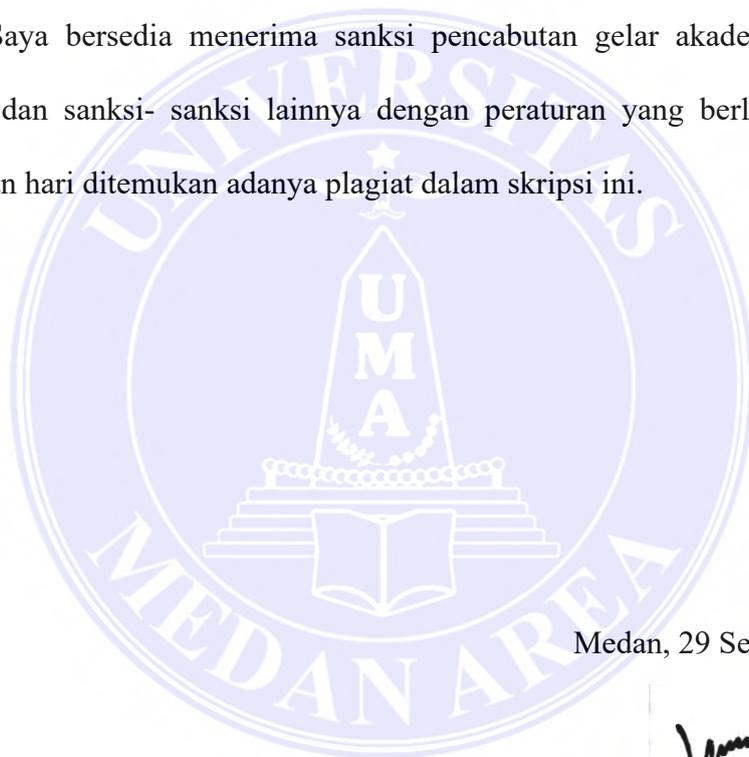


Gresana Reylita br Tamba

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi- sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 29 September 2023

Gresana Reylita br Tamba

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gresana Reylita br Tamba

NPM : 198220133

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Karo Sumatera Utara beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : 29 September 2023

Yang Menyatakan



Gresana Reylita br Tamba

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap perekonomian Kabupaten Karo dan menganalisis peran subsektor pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap perekonomian Kabupaten Karo. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder melalui lembaga terkait, data yang digunakan adalah data PDRB. Model analisis data yang digunakan adalah *Location Quotient (LQ)*, *Dinamyc Location Quotient (DLQ)*, dan *penggabungan analisis Loqcationt Quotient (LQ) dan Dinamyc Loqatient Quotient (DLQ)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor basis di Kabupaten Karo, sektor ini termasuk kedalam tipe I. Peran subsektor pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan ada empat subsektor yang basis yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman hortikultura, subsektor peternakan dan subsektor jasa pertanian dan perburuan, subsektor tersebut masuk kedalam tipe II. Subsektor yang non basis pada sektor tersebut adalah subsektor tanaman perkebunan yang masuk kedalam tipe IV. Dari hasil penelitian ini disarankan pemerintah Kabupaten Karo agar lebih dapat memprioritaskan subsektor pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang basis dan memberikan dukungan dengan melakukan penyuluhan kepada petani dan pelaku usaha agar mendorong subsektor nonbasis dan tidak prospektif menjadi basis dan prospektif dimasa yang akan datang agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah

Kata Kunci : PDRB, Sektor Pertanian, Perekonomian

## ABSTRACT

*This research aims to analyze the role of the agriculture, forestry and fisheries sectors in the economy of Karo Regency and analyze the role of subsectors in the agriculture, forestry and fisheries sectors in the economy of Karo Regency. The method used in this research is the documentation method. This research uses secondary data through related institutions, the data used is GRDP data. The data analysis models used are Location Quotient (LQ), Dinamyc Location Quotient (DLQ), and a combination of Loqcationt Quotient (LQ) and Dinamyc Loqatient Quotient (DLQ) analysis. The results of this research show that the agriculture, forestry and fisheries sectors are the basic sectors in Karo Regency, this sector is included in type I. The role of subsectors in the agriculture, forestry and fisheries sectors is that there are four basic subsectors, namely the food crops subsector, the horticultural crops subsector, the livestock subsector and the agricultural and hunting services subsector, this subsector is included in type II. The non-based subsector in this sector is the plantation crops subsector which is included in type IV. From the results of this research, it is recommended that the Karo Regency government be able to prioritize sub-sectors in the basic agriculture, forestry and food sectors and provide support by providing outreach to farmers and business actors to encourage non-based and non-prospective sub-sectors to become basic and prospective in the future so that they can encourage regional economic growth*

*Keywords: PDRB, Agriculture Sector, Economy*

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 13 September 2000 di Kabanjahe, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Penulis merupakan anak pertama dari empat besaudara dari pasangan bapak Birin Tamba dan Ibu Romi Armida br Lingga. Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu pada tahun 2013 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 043936 Merek Situnggaling. Tahun 2016 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Tigapanah. Pada tahun 2019 Menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Kabanjahe. Pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan pada jenjang Strata1 di Universitas Medan Area, Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.

Selama menjadi mahasiswa, pada tahun 2020 penulis mengikuti organisasi HIMAGRI (Himpunan Mahasiswa Agribisnis). Penulis pernah lolos pada program Kampus Merdeka yaitu Program Kampus Mengajar selama satu semester di SDN 044849 KUBUCOLIA pada tahun 2021. Pada tahun 2022 penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) Di PT Nusantara II kebun melati yang berlokasi di Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 25 Juli 2022 sampai dengan 09 September 2022. Dan pada tahun 2022 penulis melakukan penelitian skripsi dengan judul. “ Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Karo Sumatera Utara”.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan anugerah dan berkat-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Karo Sumatera Utara. Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan srata satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis ini menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada :

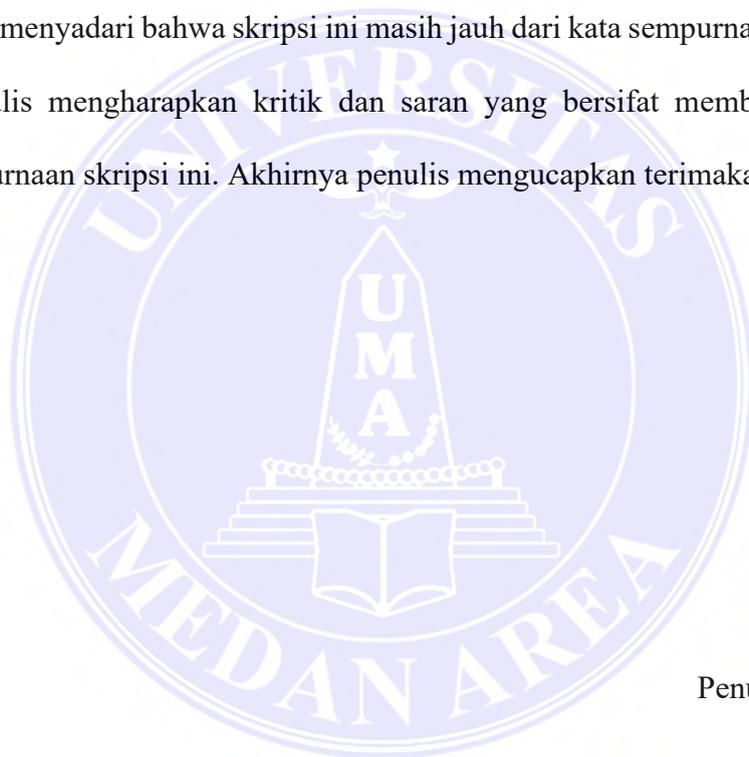
1. Bapak Dr. Ir. Zulheri Noer, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas MedanArea.
2. Ibu Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas MedanArea.
3. Bapak Faiz Ahmad Sibuea, SP, M.Si, selaku sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah banyak membimbing dan mengarahkan selama masa pengerjaan skripsi.
4. Ibu Siti Sabrina Salqaura, SP, M.Sc selaku Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu selaku Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
6. Bapak, Ibu dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo yang telah memberikan kesempatan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan penulis.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua yang saya cintai yaitu bapak Birin Tamba, ibu Romi Armida Lingga yang telah memberikan dukungan penuh,

motivasi, dan mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Adik-adik saya Ella Sharifa br Tamba, Lonica Reviani br Tamba, Raul Yogi Persada Tamba yang membuat penulis menjadi semangat dalam penulisan skripsi ini.

Semua pihak yang membantu penulis selama penelitian dan peyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih.



Penulis

Gresana Reylita Br Tamba

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Kerangka Pemikiran .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Pembangunan Ekonomi.....	11
2.2 Pertumbuhan Ekonomi .....	13
2.3 Pembangunan Ekonomi Daerah .....	15
2.4 Pembangunan Pertanian dan Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi .....	18
2.5 Produk Domestik Regional Bruto .....	23
2.6 Location Quotient dan Dynamic Location Quotient .....	27
2.8 Penelitian Terdahulu.....	31
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1 Metode Penelitian.....	34
3.2 Tehnik Pengumpulan Data .....	34
3.3 Tehnik Analisis Data .....	35

3.2.1	<i>Analisis Location Quotient</i> .....	36
3.2.2	<i>Analisis Dynamic Location Quotient</i> .....	37
3.3.3	Gabungan Analisis LQ dan DLQ .....	38
3.3.4	Defenisi Operasional Variabel .....	38
<b>IV.</b>	<b>GAMBARAN UMUM KABUPATEN KARO</b> .....	<b>40</b>
4.1	Kondisi Wilayah Kabupten Karo .....	40
4.2	Kondisi Penduduk Kabupaten Karo .....	42
4.3	Kondisi Ekonomi Kabupaten Karo .....	43
4.4	Kondisi Pertanian Kabupaten Karo .....	44
<b>V.</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>46</b>
5.1	Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Karo .....	46
5.1.1	<i>Analisis Loqation Quotient</i> Sektor Basis Kabupaten Karo Menurut Lapangan Usaha Periode 2018-2022.....	46
5.1.2	<i>Analisis Dynamic Loqation Quotient</i> Kabupaten Karo Menurut Lapangan Usaha Periode 2018-2022 .....	50
5.1.3	Reposisi Sektor Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Karo .....	53
5.2	Subsektor Basis Dalam Sektor Pertanian di Kabupaten Karo Periode 2018-2022 .....	55
5.2.1	<i>Analisis Loqation Quotient</i> Subsektor Sektor Pertanian Basis Kabupaten Karo Periode 2018-2022 .....	56
5.2.2	<i>Analisis Dinamyc Locatient Quotient</i> Subsektor Sektor Pertanian Kabupaten Karo Tahun 2018-2022 .....	58
5.2.3	Reposisi Subsektor Sektor Pertanian Basis Kabupaten Karo.....	61
<b>VI.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>63</b>
6.1	Kesimpulan.....	63
6.2	Saran.....	64
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>63</b>
	<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Karo Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017-2022 .....	3
2.	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah) .....	4
3.	Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Karo .....	42
4.	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Karo.....	44
5.	Nilai LQ dan Rata-Rata Nilai LQ Sektor Pertanian Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Karo .....	48
6.	Nilai DLQ dan Rata-Rata Nilai DLQ Sektor Pertanian Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Karo .....	51
7.	Reposisi Sektor Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Karo.....	54
8.	Nilai dan rata-rata <i>Loqatient Quotient</i> Subsektor Sektor Pertanian Basis Kabupaten Karo tahun 2018-2022 .....	56
9.	Nilai <i>Dinamyc Locatient Quotient</i> Subsektor Sektor Pertanian Kabupaten Karo Tahun 2018-2022 .....	58
10.	Reposisi Subsektor sektor Pertanian Kabupaten Karo .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran .....	10
Gambar 2. Badan Pusat Statistik 2022 .....	43



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Sumatera Utara Periode 2018-2022 (Milyar Rupiah) .....	66
Lampiran 2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Karo Periode 2018-2022 ( Milyar Rupiah).....	67
Lampiran 3. Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient Sektor Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Karo.....	68
Lampiran 4. Hasil Perhitungan Analisis Dinamyc Location Quotient Sektor Lapangan Usaha Kabupaten Karo.....	69
Lampiran 5. Laju Pertumbuhan Kabupaten Karo dan Sumatera Utara .....	70
Lampiran 6. Hasil Perhitungan Analisis LQ Subsektor Sektor Pertanian Kabupaten Karo .....	71
Lampiran 7. Hasil Perhitungan Analisis LQ Subsektor Sektor Pertanian .....	72
Lampiran 8. Reposisi Sektor Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Karo .....	73
Lampiran 9. Reposisi Subsektor Basis Pertanian Kabupaten Karo .....	73
Lampiran 10. Surat Pengambilan Data.....	83
Lampiran 11. Surat Selesai Riset.....	84
Lampiran 12. Surat Pernyataan Dari BPS Kabupaten Karo.....	85

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembangunan adalah salah satu perubahan pada berbagai aspek termasuk juga didalamnya struktur sosial, sikap masyarakat institusi nasional dan mengutamakan pertumbuhan ekonomi yang baik. Proses pembangunan secara filosofi yaitu usaha yang terancang dan berkelanjutan. Proses ini mempunyai tujuan menciptakan keadaan yang dapat menyediakan berbagai alternatif untuk pencapaian harapan warga. Pembangunan dapat juga diartikan sebagai proses politik, ekonomi, pendidikan dan juga teknologi serta kelembagaan dan budaya. Pembangunan ekonomi juga termasuk usaha dalam menambah modal atau pengetahuan supaya satu sama lain membawa pendapatan perkapita yang lebih besar.

Pembangunan yang dilakukan tidak hanya di tingkat pusat melainkan dapat dilakukan juga di dalam ruang lingkup yang lebih kecil seperti di daerah, provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa. Pembangunan yang dilakukan di wilayah yang lebih kecil akan dapat memberikan hasil yang bisa mendorong pembangunan yang dilakukan di wilayah yang lebih besar. Pembangunan nasional ada 2 bagian, yaitu pembangunan sektor bagian perekonomian, yang terbagi ke dalam sembilan sektor, yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan galian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, angkutan dan komunikasi, sektor persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa. Lalu sektor bagian non perekonomian yang terbagi kedalam sektor

pendidikan, sektor kesehatan, sektor budaya dan sektor politik yang dapat juga menumbang pembangunan perekonomian negara (Sukirno, 2004).

Berhasilnya suatu pembangunan ekonomi daerah, yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta dalam rangkaian peningkatan kesejahteraan penduduknya dapat di ukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tingkat pertumbuhan ekonomi daerah dalam waktu tertentu secara keseluruhan ataupun sektoral bisa diukur dari besarnya persentase pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Adapun PDRB ialah ukuran keberhasilan pembangunan suatu wilayah, khususnya dibidang ekonomi salah satu alat yang dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ialah jumlah nilai tambah bruto atau nilai output akhir yang sumbernya dari berbagai sektor lapangan usaha disuatu daerah tertentu tanpa memperhatikan pemilikan atas faktor produksi. Dengan demikian perekonomian mengalami pertumbuhan, sederhananya pertumbuhan ekonomi daerah tercermin melalui pertumbuhan angka PDRB. Sektor pertanian ialah sektor yang strategis yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, dan yang paling utama sektor pertanian adalah penyumbang terhadap PDB, Penyedia lapangan kerja dan penyedia pangan dalam negeri.

Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi sampai saat ini merupakan target utama pembangunan dalam rencana pembangunan wilayah. Melalui pertumbuhan ekonomi daerah yang cukup tinggi diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat

ditingkatkan secara bertahap. Kemampuan daerah untuk tumbuh tidak terlepas dari peranan sektor-sektor yang ada dalam suatu perekonomian. Perubahan struktur ekonomi adalah proses perubahan kegiatan-kegiatan ekonomi yang masih bersifat tradisional menjadi kegiatan ekonomi yang lebih modern serta terbebas dari ketergantungan dengan pemerintah pusat menuju arah kemandirian (Nurhab, 2019). Perubahan ini dapat tercermin pada struktur Produk Domestik Bruto suatu daerah.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Karo Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017-2022

Tahun	PDRB Kab.Karo (Milyar Rupiah)	Laju Pertumbuhan (%)
2018	13744,17	4,55
2019	14376,28	4,60
2020	14261,47	-0,80
2021	14582,33	2,25
2022	15197,52	4,22

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Tabel 1 memperlihatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karo selama kurun waktu lima tahun yaitu 2018-2022. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Karo cenderung mengalami penurunan dari tahun ketahun, penurunan secara drastis terjadi pada tahun 2020 yaitu -0,80 % akibat pandemi Covid-19 namun kembali meningkat di tahun 2021-2022 menjadi 4,22 %. Pada tahun 2018 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karo sebesar 4,55% kemudian pada 2019 terjadi peningkatan nilai PDRB ADHK yakni sebesar 14376,28 dengan laju pertumbuhan sebesar

4,60%, pada tahun 2020 besaran nilai PDRB ADHK dan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karo mengalami penurunan hingga mencapai -0,80% yang diakibatkan adanya pandemi Covid-19. Kembali meningkat pada 2021 hingga tahun 2022 sebesar 14582,33 milyar (2,25%) dan 15197,52 milyar rupiah dengan laju pertumbuhan 4,22%.

Tabel 2. Produk Domestic Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)

Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)				
	2017	2018	2019	2020	2021
<b>A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan</b>	<b>7554,44</b>	<b>7729,99</b>	<b>7883,42</b>	<b>7876,71</b>	<b>8106,36</b>
B. Pertambangan dan Penggalan	31,43	33,72	36,21	32,56	33,28
C. Industri Pengolahan	411,14	437,59	480,71	467,42	480,79
D. Pengadaan Listrik dan Gas	11,60	12,41	13,33	13,83	14,37
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10,46	11,21	12,05	12,20	12,25
F. Kontruksi	86,72	924,97	999,22	958,86	960,59
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1287,95	138,20	1485,18	1458,89	1519,81
H. Transportasi dan Pergudangan	58,99	630,96	682,2	658,70	654,79
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	321,87	346,84	375,37	369,98	375,29
J. Informasi dan Komunikasi	121,86	131,25	142,04	148,72	158,76
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	159,54	172,02	184,37	184,42	195,29
L. Real Estat	405,86	435,31	470,86	475,93	469,35
M,N. Jasa Perusahaan	24,58	26,33	28,38	27,37	27,36
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	716,80	771,63	836,03	831,03	815,96
P. Jasa Pendidikan	321,04	344,91	373,04	373,09	386,25
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	156,80	168,52	182,3	182,25	179,49
R,S,T,U. Jasa Lainnya	164,79	177,32	191,59	189,51	192,34
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>13145,85</b>	<b>13744,17</b>	<b>14376,28</b>	<b>14261,47</b>	<b>14582,33</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Dari tabel 2 memperlihatkan perekonomian Kabupaten Karo masih di dominasi oleh sektor pertanian. Tahun 2017, kontribusi sektor pertanian sebesar 7554,44 milyar mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 7729,99 milyar, kontribusi tersebut terus mengalami kenaikan hingga pada tahun 2019 menjadi sebesar 7883,42 milyar dan terjadi sedikit penurunan di tahun 2020 akibat pandemic virus korona menjadi 7876,71 milyar, kemudian kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi 8106,36. PDRB Kabupaten Karo cenderung meningkat walaupun dalam keadaan pandemi Covid 19, laju pertumbuhan Kabupaten Karo sempat mengalami minus namun kembali meningkat atau mengalami kenaikan dengan cepat/positif ditahun berikutnya. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Karo merupakan salah satu sektor yang nilai PDRB nya cenderung meningkat dibandingkan sektor lain seperti sektor pertambangan dan sektor Industri yang cenderung turun.

Dengan mengetahui sektor-sektor basis yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat mempercepat tercapainya pembangunan ekonomi. Faktor penting dalam perencanaan pembangunan daerah ialah pertumbuhan dan kontribusi sektor ekonomi terhadap total PDRB. Agenda perencanaan ekonomi guna pengembangan sektor kegiatan ekonomi dimulai dengan melakukan proses identifikasi sektor unggulan atau potensial ekonomi daerah.

Untuk mempercepat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi perlu diketahui sektor-sektor basis yang sanggup mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Selain itu, pertumbuhan dan kontribusi sektor ekonomi terhadap total PDRB juga merupakan faktor penting dalam perencanaan pembangunan

daerah. Dalam mengidentifikasi potensi kegiatan ekonomi daerah ada dua faktor utama yang harus diperhatikan yang pertama adalah sektor ekonomi yang unggul atau yang memiliki daya saing dalam berbagai periode tahun terakhir dan kemungkinan prospek sektor ekonomi mendatang. Yang kedua ialah sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan dimasa depan meskipun pada masa sekarang belum memiliki daya saing yang baik. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan salah satu unsur utama dalam pembangunan ekonomi regional, meskipun proses pembangunan bukan hanya ditentukan oleh aspek ekonomi saja.

Untuk itulah perlu diketahui dengan pasti sektor dan subsektor apa saja yang merupakan sektor dan subsektor basis maupun subsektor non basis yang memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga nantinya subsektor potensial tersebut mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karo. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul: Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Karo Sumatera Utara.

## 1.2 Rumusan Masalah

Melalui penjabaran yang ada, karenanya dalam penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Karo?
2. Bagaimana peran subsektor pada sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Karo?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis peran sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Karo.
2. Menganalisis peran subsektor pada sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Karo..

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Karo, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan referensi untuk kebijakan pemerintah
2. Bagi Petani, penelitian ini sebagai pedoman untuk dapat mengambil langkah dalam kegiatan pertanian yang tepat dan sebagai informasi yang menambah wawasan petani.
3. Bagi penulis, penelitian ini sebagai wujud mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Agribisnis. Selain itu juga sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan informasi dan referensi terkait pelaksanaan penelitian dengan tema sejenis serta perluasan dan pengembangan lebih mendalam.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

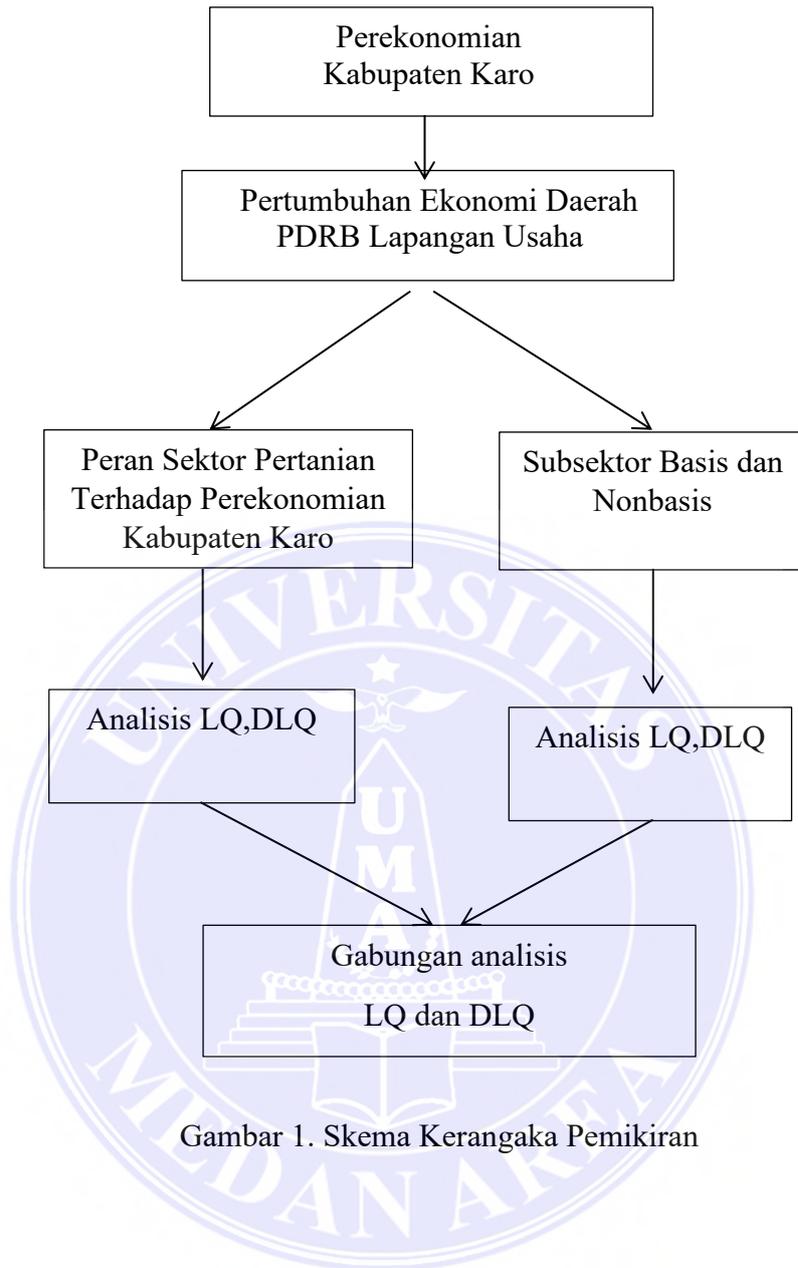
Melihat besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Karo dapat menggambarkan bahwa sektor pertanian masih tetap menjadi andalan dalam menopang perekonomian daerah di Kabupaten Karo, Hal ini sesuai dengan karakteristik daerah dengan hamparan pertanian yang luas serta masyarakat petani yang tangguh dan ulet. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang menjadi penyumbang PDRB terbesar bagi Kabupaten Karo setiap tahunnya. Pada tahun 2021, sektor pertanian memberi kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Karo yaitu sebesar 810.636.000.000 milyar.

Struktur dan perkembangan perekonomian Kabupaten Karo dari tahun 2017-2021 dapat diketahui dari data distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan Kabupaten Karo. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Karo ialah merupakan indikator pertumbuhan ekonomi makro Kabupaten Karo yakni menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi, indikator ini biasanya digunakan sebagai parameter penilaian sampai sejauh mana keberhasilan pembangunan di suatu daerah dalam periode tertentu, sedangkan pertumbuhan tersebut merupakan rangkuman laju pertumbuhan seluruh sektor ekonomi.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terdiri dari beberapa subsektor yaitu; tanaman pangan, hortikultura semusim, perkebunan semusim, tanaman hortikultura tahunan dan lainnya, perkebunan tahunan, peternakan dan jasa pertanian dan perburuan. Analisis untuk mengetahui subsektor mana sajakah yang

menjadi subsektor basis atau unggulan dan non basis atau lokal, maka akan dianalisis menggunakan *Location Quotient* atau *LQ* dan *Dynamic Location Quotient* atau *DLQ* juga menganalisis bagaimana peran sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Karo Sumatera Utara.

Untuk melihat perubahan posisi yang dialami sektor perekonomian dan sub sektor pertanian digunakan analisis gabungan metode *LQ* dan *DLQ*, dengan kriteria sebagai berikut : a. Jika nilai  $LQ > 1$  dan  $DLQ \geq 1$ , berarti sektor perekonomian/sub sektor pertanian tetap menjadi basis baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. b. Jika nilai  $LQ > 1$  dan  $DLQ < 1$ , berarti sektor perekonomian/sub sektor pertanian telah mengalami perubahan posisi dari basis menjadi non basis pada masa yang akan datang. c. Jika nilai  $LQ \leq 1$  dan  $DLQ \geq 1$ , berarti sektor perekonomian/sub sektor pertanian telah mengalami reposisi dari non basis menjadi basis pada masa yang akan datang. d. Jika nilai  $LQ \leq 1$  dan  $DLQ < 1$ , berarti sektor perekonomian/sub sektor pertanian tetap menjadi non basis baik



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ialah proses perubahan yang direncanakan dan merupakan kegiatan yang berkelanjutan dan bertahap ke tingkat yang lebih maju dan lebih baik dari sebelumnya. Untuk mewujudkan perubahan yang telah direncanakan, maka pembangunan harus dilaksanakan secara bertahap di semua bidang dan sektor maupun subsektor secara terarah dan terprogram. Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan pembangunan adalah dengan adanya pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi yakni proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk meningkat dalam waktu jangka panjang.

Menurut Tudaro (2000) untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi ada 3 nilai pokok, yaitu:

1. Berkembangnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokoknya (*basic needs*).
2. Adanya peningkatan rasa harga diri (*self-esteem*) masyarakat sebagai manusia.
3. Adanya peningkatan kemampuan masyarakat dalam memilih (*freedom from servitude*) yang adalah salah satu hak asasi manusia.

Menurut Arsyad (2010) keberhasilan pembangunan ekonomi suatu Negara ditunjukkan oleh 3 nilai pokok yaitu (1) kemampuan masyarakat berkembang dalam memenuhi kebutuhan pokoknya (*sustenance*). (2) rasa harga diri yang meningkat (*self-esteem*) masyarakat sebagai manusia, dan (3) kemampuan masyarakat meningkat dalam memilih (*freedom from servitude*) sebagai salah satu

hak asasi manusia. Pembangunan ekonomi ialah salah satu tolak ukur dalam menunjukkan adanya pembangunan ekonomi di suatu daerah, dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan pembangunan ekonomi. Sukirno, et. al. (2004).

Pembangunan ekonomi itu bersifat multidimensi yang mencakup berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat tidak hanya satu aspek ekonomi saja. Pembangunan ekonomi dapat didefinisikan sebagai setiap kegiatan yang dilakukan suatu negara guna mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya. Dengan batas tersebut pembangunan ekonomi secara umum ialah suatu proses yang menyebabkan naiknya pendapatan ril per kapita penduduk suatu negara dalam jangka waktu yang panjang disertai perbaikan system kelembagaan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan pembangunan ekonomi memiliki unsur-unsur pokok dan sifat sebagai berikut:

1. Suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi secara kontinu.
2. Usaha meningkatkan pendapatan per kapita.
3. Peningkatan pendapatan per kapita harus selalu berlanjut dalam waktu jangka yang panjang.
4. Perbaikan system kelembagaan di segala bidang (ekonomi, politik, hukum, sosial dan budaya). Sistem kelembagaannya ditinjau dari dua aspek yaitu aspek perbaikan dibidang aturan main (*role of the games*) baik formal maupun informal, dan organisasi yang mengimplementasikan aturan main itu.

Maka pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai proses supaya pola berkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor dalam pembangunan ekonomi dapat diamati dan dianalisis. Dengan cara itu dapat diketahui runtutan peristiwa yang terjadi dan dampaknya pada peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap ke tahap pembanguann selanjutnya.

## 2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi memperlihatkan sejauh mana kegiatan perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasikan output, maka dari itu proses ini nantinya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat.

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor juga akan turut meningkat. Perekonomian dianggap meningkat atau mengalami pertumbuhan bila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya. Menurut Sukirno dalam Afif (2019), faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tanah dan kekayaan alam lain karena untuk membangun perekonomian sutau negara terdapat hambatan kekurangan modal, kekurangan tenaga ahli dan pengusaha dalam mengembangkan perekonomian, jumlah dan mutu penduduk tenaga kerja yaitu penduduk yang bertambah akan

menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi, barang modal dan teknologi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi apabila barang-barang modal yang bertambah tetapi teknologi tidak berkembang maka tidak mengalami kemajuan sehingga pertumbuhan ekonomi akan tumbuh dengan lambat". Sistem sosial dan masyarakat akan menentukan pertumbuhan ekonomi, dengan adanya sikap masyarakat yang memberikan dorongan untuk menghemat atau mengumpulkan lebih besar uang untuk investasi. Dengan sikap masyarakat yang masih memegang teguh adat dan istiadat akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Luas pasar juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dimana pasar merupakan pusat perekonomian.

Menurut Kuznet dalam Rohman (2021) pertumbuhan ekonomi adalah sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara dalam menyediakan berbagai banyak jenis barang ekonomi kepada penduduknya kemampuan tersebut tumbuh sejalan dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologi yang diperlukan. Ada tiga komponen dari definisi ini, yakni:

1. Pertumbuhan suatu bangsa dapat dilihat dari meningkatnya persediaan barang secara terus menerus.
2. Teknologi yang maju merupakan faktor dalam pertumbuhan kemampuan dalam menyediakan berbagai macam barang penduduk.
3. Teknologi yang digunakan secara luas dan efisien membutuhkan penyesuaian dibidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat digunakan secara tepat.

Menurut Adisasmita (2010) pengertian lain dari pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu daerah ataupun di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kegiatan perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena proses penggunaan faktor-faktor produksi adalah untuk menghasilkan output, maka proses ini pada saatnya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh pemerintahan dan masyarakat.

Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan jika seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Atau dikatakan perekonomian tersebut mengalami pertumbuhan jika pendapatan riil pemerintah dan masyarakat pada tahun tertentu lebih besar daripada pendapatan riil pemerintah dan masyarakat pada tahun sebelumnya. Perubahan struktur ekonomi daerah terhadap perekonomian nasional adalah untuk menentukan kinerja atau produktifitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah lain yang lebih besar (nasional). Kinerja perekonomian dalam tiga bidang saling berhubungan yakni; pertumbuhan ekonomi daerah, perubahan relatif dan pergeseran (daya saing) industri daerah dengan perekonomian yang dijadikan acuan.

### **2.3 Pembangunan Ekonomi Daerah**

Pertumbuhan ekonomi di wilayah sendiri yaitu salah satu cara meningkatkan pendapatan yang diterima oleh daerah pada waktu jangka panjang. Tingkat pertumbuhan ekonomi daerah bisa dilihat dari besarnya nilai Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB), yang dimana dapat menjelaskan jumlah output barang ataupun jasa di hasilkan dari aktivitas ekonomi daerah. Pada hasil perencanaan pembangunan terdapat 3 aspek ialah aspek regional, aspek sektoral, serta aspek makro. Ketiga aspek ini saling bertautan antara satu dengan yang lain kemudian ketiga aspek ini perlu untuk disatukan agar membagikan hasil yang memuaskan dalam perkembangan ekonomi. Sumayow, et. al, (2018)

Pertumbuhan ekonomi wilayah ialah pertambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi di wilayah tersebut. Pertambahan pendapatan diukur dari nilai riil, maksudnya adalah diukur dalam harga konstan. Hal itu juga menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi *transfer payment* yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah (Richardson, 1991)

Pembangunan ekonomi daerah sebagai suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2005). Kebijakan pembangunan pada dasarnya adalah merupakan keputusan atau tindakan yang ditetapkan oleh pejabat pemerintahan yang berwenang atau pengambil keputusan public guna mewujudkan suatu kondisi pembangunan atau masyarakat yang diinginkan, baik pada masa sekarang maupun periode tertentu di masa akan datang. Sasaran akhir dari kebijakan pembangunan ialah untuk mampu mendorong dan meningkatkan pertumbuhan keonomi dan

kesejahteraan sosial secara menyeluruh sesuai dengan keinginan dan aspirasi yang berkembang dalam masyarakat. Menurut Syafrizal dalam Ratag, et. al, (2016)

Ada beberapa teori untuk menganalisis pembangunan ekonomi suatu daerah yang pertama ialah teori basis ekonomi. Teori ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Proses produksi di sektor industri suatu daerah yang menggunakan sumber daya produksi lokal termasuk tenaga kerja dan bahan baku dan outputnya diekspor akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan perkapita melalui peluang kerja di daerah tersebut. Kedua, teori kawasan. teori ini digunakan untuk pengembangan kawasan yang dianggap tepat di suatu daerah tertentu. Inti pemikiran teori ini adalah sifat nasional pengusaha/perusahaan yang mencari keuntungan setinggi-tingginya dengan biaya serendah-rendahnya. Ketiga, teori daya tarik industri. Dalam usaha pembangunan ekonomi daerah di Indonesia sering menjadi pertanyaan jenis industri apa yang tepat untuk dikembangkan atau industri unggulan. Menurut Adisasmita dalam Rohman (2021)

Menurut Safi'i dalam Rohman (2021) paradigma baru strategi pembangunan ekonomi daerah memuat beberapa hal yaitu (1) pembangunan dilakukan dengan mempertimbangkan potensi daerah bersangkutan, serta kebutuhan dan kemampuan daerah menjalankan pembangunan. (2) pembangunan daerah tidak hanya terkait sektor ekonomi akan tetapi keberhasilannya juga terkait dengan faktor lain seperti sosial, politik, hukum, budaya, birokrasi dan lainnya. (3) Sesuai dengan skala prioritas pembangunan dilakukan secara bertahap dan memiliki pengaruh dalam menggerakkan sektor lain secara lebih cepat.

## 2.4 Pembangunan Pertanian dan Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi

Sektor pertanian merupakan sektor basis dari hubungan pasar yang berdampak pada proses pembangunan ekonomi dan sektor pertanian merupakan sumber pemasukan yang diperlukan untuk pembangunan dan sumber pekerjaan dan pendapatan dari sebagian besar penduduk negara-negara berkembang yang hidup di pedesaan (Pratomo, 2010)".

Ilmu ekonomi pertanian ialah bagian dari ilmu ekonomi pada umumnya yang mempelajari fenomena dan persoalan yang berkaitan dengan pertanian, baik mikro maupun makro. Pertanian adalah proses produksi yang berdasar dari pertumbuhan tanaman dan hewan. Pertanian merupakan industri primer yang memuat pengorganisasian sumber daya tanah, air, dan pengolahan dari tenaga kerja untuk menghasilkan dan memasarkan ,macam-macam barang-barang yang dibutuhkan manusia. Ilmu ekonomi pertanian memuat analisis ekonomi dari proses produksi (teknis), hubungan-hubungan sosial dalam produksi pertanian, hubungan antara faktor dan hasil produksi dalam satu proses produksi, semua itu masuk kedalam wilayah telaah ekonomi makro. Misalnya seperti persoalan, pendapatan nasional, konsumsi investasi, lapangan kerja, dan pembangunan ekonomi (Hanafie, 2010).

Menurut Nadziroh (2020) sektor pertanian masih tetap menjadi andalan dalam lapangan pekerjaan dalam cakupan besar dibanding dengan sektor-sektor lain dalam perekonomian di Indonesia. Hal inilah yang menjadi peluang pertanian dalam pengaruhnya terhadap perekonomian di Indonesia. Karena dasarnya kegiatan perekonomian adalah sutau proses penggunaan faktor-faktor produksi dalam

menghasilkan output, sehingga proses ini yang akan menghasikan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki masyarakat.

Pembangunan pertanian adalah suatu proses perubahan sosial. Implementasinya tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan status dan kesejahteraan petani semata, tetapi sekaligus untuk mengembangkan potensi sumberdaya manusia secara ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan, maupun melalui perbaikan (*improvement*), pertumbuhan (*growth*) dan perubahan (*change*)

Pembangunan pertanian di arahkan untuk meningkatkan produksi agar dapat memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha ( Arsyad, 2005).

Perkembangan pertanian diharapkan kondisinya strategis sehingga dapat terus berkembang secara dinamis dan menjurus kepada liberalisasi perdagangan internasional dan investasi. Dalam menghadapi perubahan lingkungan strategis tersebut, dan untuk memanfaatkan peluang yang ditimbulkan maka pembangunan pertanian lebih difokuskan pada komoditas- komoditas unggulan yang dapat bersaing di pasar domestik maupun internasional. Kondisi inilah yang menjadi dasar yang kuat bagi pemerintah untuk mempercepat reorientasi arah pembangunan sektor pertanian (Daniel, 2002).

Menurut Soetrisno dalam Isbah, et. Al, (2016) Pada mulanya industrialisasi diandalkan sebagai model pembangunan yang dianggap mampu memecahkan masalah keterbelakangan negara-negara yang sedang berkembang. Namun setelah terjadinya krisis, pembangunan sektor pertanian yang kemudian menjadi harapan

baru dalam pembangunan di negara dunia ketiga, khususnya Indonesia. Beberapa faktor yang bisa dikatakan bahwa sektor pertanian menjadi penting dalam proses pembangunan, ialah;

1. Sektor pertanian menghasilkan produk-produk yang dibutuhkan sebagai input sektor lain, terutama sektor industri, seperti; industri tekstil, industri makanan dan minuman.
2. Sebagai negara agraris, sektor pertanian menjadi sektor yang sangat kuat dalam perekonomian dalam tahap awal proses pembangunan. Populasi di sektor pertanian ( pedesaan ) membentuk suatu populasi yang sangat besar.
3. Terjadinya transformasi struktural dari sektor pertanian ke sektor industri maka sektor pertanian menjadi sektor penyedia faktor produksi terutama tenaga kerja bagi factor non-pertanian.
4. Sektor pertanian merupakan sumber daya alam yang memiliki keunggulan komparatif. Proses pembangunan yang baik akan mampu menghasilkan produk pertanian yang memiliki keunggulan kompetitif terhadap bangsa lain, baik kepentingan ekspor ataupun substitusi impor Menurut Tambunan dalam Isbah, et. al, (2016)

Arsyad (2010) menganalisis syarat-syarat pembangunan pertanian jika pertanian akan dikembangkan dengan ideal. Mosher mengelompokkan syarat tersebut menjadi dua, yaitu syarat mutlak dan syarat pelancar. Menurut Mosher, ada lima hal yang mutlak dalam pembangunan pertanian atau pertanian dapat berjalan namun statis. Kelima syarat yang dimaksud ialah:

1. Ada pasar untuk hasil usahatani. Pembangunan pertanian akan meningkatkan produksi atas hasil usaha tani sehingga perlu didalamnya untuk memasarkan hasil-hasil produksi pertanian maka diperlukan pasar, permintaan (*demand*), sistem pemasaran, dan kepercayaan petani pada sistem pemasaran tersebut.
2. Teknologi yang selalu berkembang. Produksi pertanian meningkat karena cara-cara atau tehnik yang digunakan ada inovasi didalam usahatani.
3. Tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi local. Sebagian besar metode baru yang mampu meningkatkan produksi pertanian ialah alat dan bahan produksi yang khusus oleh petani. Diantaranya bibit, pupuk, obat-obat pemberantas hama, makanan dan obat ternak. Pembangunan pertanian memerlukan semua factor tersebut tersedia di berbagai tempat dengan jumlah yang banyak untuk memenuhi kebutuhan petani.
4. Adanya perangsang produksi bagi petani. Teknologi yang maju, pasar yang mudah, bahan baku dan alat produksi yang tersedia, semuanya memberikan kesempatan untuk dapat meningkatkan produksinya. Namun kesempatan itu akan sia-sia apabila tidak dimanfaatkan. Oleh karena itu harus ada perangsang yang membuat petani bergairah dalam meningkatkan produksinya yaitu harga hasil produksi yang menguntungkan, pembagian hasil yang wajar, tersedianya barang dan jasa yang ingin di beli oleh petani.
5. Tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinu. Jika sarana pengangkutan tidak tersedia dengan harga murah maka keempat syarat mutlak lain tidak akan berjalan efektif karena produksi pertanian harus tersebar dengan baik.

Peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar penduduk negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Selain itu, sektor pertanian juga digunakan sebagai sumber modal yang utama bagi pertumbuhan ekonomi. Modal berasal dari tabungan yang diinvestasikan dan tabungan dari pendapatan. Di negara-negara miskin, pangsa pendapatan pertanian terhadap produk nasional mencapai 50 persen. Peran sektor pertanian dalam perekonomian di suatu daerah atau suatu negara dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu; Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Kontribusi sektor pertanian terhadap kesempatan kerja, kemampuan sektor pertanian menyediakan keragaman menu makanan yang nantinya sangat mempengaruhi pola konsumsi dan gizi masyarakat, kemampuan sektor pertanian dalam mendukung perkembangan industri hulu dan industri hilir, ekspor hasil pertanian akan memberikan sumbangan devisa bagi negara. Sektor pertanian merupakan faktor yang sangat strategis yang merupakan basis ekonomi rakyat di pedesaan dan menguasai kehidupan sebagian besar penduduk, menyerap lebih separuh total tenaga kerja dan bahkan menjadi katub pengaman pada krisis ekonomi Indonesia. (Arifin, 2004).

Sektor pertanian memainkan peranan penting dalam perekonomian di negara berkembang. Ada beberapa peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi antara lain 1) sebagai penyedia pangan, 2) sebagai sumber tenaga kerja bagi sektor perekonomian lain, 3) sebagai sumber kapital bagi pertumbuhan ekonomi modern khususnya dalam tahap awal pembangunan, 4) sebagai sumber devisa dan 5) masyarakat pedesaan merupakan pasar bagi produk yang dihasilkan dari sektor industry di perkotaan (Gillis et al, 1992)

Secara tradisional, peranan pertanian dalam pembangunan ekonomi hanya dipandang pasif dan sebagai unsur penunjang semata. Berdasarkan pengalaman historis dari negaranegara barat, apa yang disebut sebagai pembangunan ekonomi identik dengan transformasi struktural yang cepat terhadap perekonomian, yakni dari perekonomian yang bertumpu pada kegiatan pertanian menjadi industri modern dan pelayanan masyarakat yang lebih kompleks. Dengan demikian, peran utama pertanian hanya dianggap sebagai sumber tenaga kerja dan bahan-bahan pangan yang murah demi berkembangnya sektor-sektor industri yang dinobatkan sebagai "sektor unggulan" dinamis dalam strategi pembangunan ekonomi secara keseluruhan (Todaro, 2010).

Sektor pertanian telah berperan dalam perekonomian nasional melalui pembentukan PDRB, perolehan devisa, penyediaan pangan, dan bahan industri, pengetasan kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sektor pertanian mempunyai efek pengganda kedepan yang besar melalui keterkaitan input- ouput outcome antara industri, konsumsi, dan investasi. Hal ini terjadi nasional dan regional karena keunggulan komparatif sebagian besar wilayah indonesia adalah sektor pertanian (Laoh,2008).

## **2.5 Produk Domestik Regional Bruto**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah jumlah nilai tambah oleh seluruh unit usaha dalam suatu Negara tertentu atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB merupakan ukuran keberhasilan pembangunan suatu wilayah, khususnya

dibidang ekonomi salah satu alat yang dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Widodo (2006) menyatakan bahwa indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu daerah tertentu, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu daerah. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu waktu sebagai harga dasar.

Informasi hasil pembangunan yang didapatkan bisa dimanfaatkan dalam penentuan kebijakan pembangunan suatu wilayah. PDRB merupakan ukuran keberhasilan pembangunan suatu wilayah, khususnya dibidang ekonomi salah satu alat yang dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Pendapatan regional adalah besarnya pendapatan masyarakat pada wilayah, tingkat pendapatan regional dapat diukur dari total pendapatan wilayah ataupun pendapatan rata-rata masyarakat pada daerah tersebut (Tarigan, 2007).

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian disuatu wilayah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu tahun ataupun dalam tiga bulan atau semesteran. Sedangkan nilai tambah adalah nilai produksi (*output*) dikurangi dengan biaya

antara (*intermediate cost*). Nilai tambah bruto memuat komponen-komponen faktor pendapatan ( upah dan gaji, bunga, sewa, dan keuntungan), penyusutan dan tidak langsung neto. Jadi dengan menghitung nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor tersebut akan menghasilkan PDRB atas dasar pasar.

Laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil. Selanjutnya pembangunan ekonomi tidak semata-mata diukur berdasarkan pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) secara keseluruhan, tetapi harus memperhatikan sejauh mana distribusi pendapatan telah menyebar kelapisan masyarakat serta siapa yang telah menikmati hasil-hasilnya. Sehingga menurunnya PDRB suatu daerah berdampak pada kualitas konsumsi rumah tangga. Dan apabila tingkat pendapatan penduduk sangat terbatas, banyak rumah tangga miskin terpaksa merubah pola makanan pokoknya ke barang paling murah dengan jumlah barang yang berkurang.

PDRB dibagi dalam tujuh belas sektor berdasarkan lapangan usaha,yaitu;1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, 2. Pertambangan dan Penggalian, 3. Industri Pengolahan , 4. Pengadaan Listrik dan Gas, 5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 6. Konstruksi, 7. Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 8. Transportasi dan Pergudangan, 9. Penyediaan Akomodasi dan Mkan MInum, 10. Informasi dan Komunikasi, 11. Jasa Keuangan dan Asuransi, 12. Real Estate, 13. Jasa Perusahaan, 14. Adminisrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, 15. Jasa Pendidikan, 16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial, serta 17. Jasa Lainnya.

Adisasmita (2011) mengatakan produk domestik regional bruto (PDRB) digunakan sebagai indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Alasan yang menjadi dasar pemilihan PDRB sebagai indikator untuk menilai pertumbuhan ekonomi ialah sebagai berikut;

1. PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian daerah. Maka PDRB mencerminkan pula peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut.
2. PDRB dihitung atas dasar konsep arus barang dalam artian perhitungan PDRB hanya memuat nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu. Aliran konsep ini memungkinkan kita untuk membandingkan jumlah output yang dihasilkan pada tahun ini dengan tahun sebelumnya.
3. Batas wilayah perhitungan PDRB ialah daerah perekonomian domestik. Hal ini memungkinkan untuk mengukur sejauh mana kebijakan-kebijakan ekonomi yang ditetapkan pemerintah mampu mendorong aktivitas perekonomian domestik.

Dalam perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi, data PDRB yang digunakan ialah data PDRB atas dasar harga konstan. Yang berarti pertumbuhan PDRB mencerminkan pertumbuhan output yang dihasilkan perekonomian pada periode tertentu tanpa memperhitungkan tekanan inflasi. Selain digunakan untuk perhitungan pertumbuhan ekonomi, PDRB juga bermanfaat untuk mengetahui peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tingkat kesejahteraan masyarakat dihitung menggunakan data PDRB perkapita atas dasar harga berlaku, karena pertumbuhan PDRB dapat terjadi tanpa memberikan dampak positif pada tingkat kesejahteraan

masyarakat sebagai akibat daripada tingkat pertumbuhan penduduk yang lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan PDRB.

## 2.6 *Location Quotient dan Dinamyc Location Quotient*

Analisis LQ adalah indikator sederhana yang mampu menunjukkan kekuatan peranan suatu komoditas dalam suatu daerah bahwa (kabupaten/kota) dibandingkan dengan peranan komoditas yang sama dalam suatu daerah atas yang lebih luas (provinsi). Dengan LQ dapat diketahui sektor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi apa saja yang unggul atau sektor basis dalam perekonomian. Analisis LQ ialah suatu alat analisa ekonomi dalam memperlihatkan basis dan non basis ekonomi disuatu daerah dengan kriteria kontribusi. Alat analisis tersebut digunakan dalam mengukur konsentrasi pada suatu aktivitas di wilayah dalam peran aktivitas ataupun industri pada perekonomian nasional. Dalam hitungan basis dan non basis ini memakai variabel PDRB daerah pada suatu aktivitas dengan struktur ekonomi daerah.

Apabila  $LQ > 1$ , artinya sektor ini yaitu sektor basis akan membentuk kemampuan suatu wilayah dalam mengeksport produk keluar wilayah yang bersangkutan.  $LQ < 1$ , artinya sektor tersebut ialah sektor non basis yang dimana menjadi pengimpor.  $LQ = 1$ , artinya terdapat kecenderungan sektor yang bersifat tertutup sehingga telah melangsungkan transaksi keluar daerah, tetapi kondisi tersebut sulit di temukan pada sebuah perekonomian daerah. Metode LQ mempunyai kekurangan ialah perhitungan yang hanya mampu ditampilkan pada waktu penelitian, kekurangan ini dapat ditanggulangi dengan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) yaitu menekankan pada laju pertumbuhan dengan anggapan jika

setiap nilai tambah tiap sektor ataupun PDRB memiliki rata-rata laju pertumbuhan tiap tahun sendiri pada kurun waktu berjalan.

Analisis DLQ ialah metode menggambarkan perbandingan laju pertumbuhan sektor pada perekonomian di provinsi dibanding pada laju pertumbuhan suatu sektor pada skala nasional. DLQ ialah modifikasi dari SLQ, dengan mengakomodasikan faktor laju pertumbuhan nilai tambah bruto pada suatu sektor ekonomi dari waktu ke waktu.  $DLQ > 1$  potensi perkembangan sektor A Kota Madiun lebih cepat di bandingkan sektor yang sama diprovinsi, sedangkan  $DLQ < 1$  potensi perkembangan sektor A Kota Madiun lebih lambat di bandingkan sektor yang sama di provinsi.

Analisis DLQ atau *Dynamic Location Quotient* digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini yaitu peran sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Karo berdasarkan seluruh sektoral menurut lapangan usaha Kabupaten Karo yakni :

- A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
- B. Pertambangan dan Penggalian
- C. Industri Pengolahan
- D. Pengadaan Listrik dan Gas
- E. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah , Limbah dan Daur Ulang
- F. Kontruksi
- G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- H. Transportasi dan Pergudangan
- I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

J. Informasi dan Komunikasi

K. Jasa Keuangan dan Asuransi

L. Real Estat

M,N. Jasa Perusahaan

O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

P. Jasa Pendidikan

Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

R,S,T,U. Jasa Lainnya

## 2.7 Gabungan Analisis LQ dan DLQ

Gabungan analisis LQ dan DLQ didasarkan pada penggabungan hasil LQ dan hasil DLQ yang terdiri dari empat kriteria yang dapat digunakan untuk membaca hasil analisis gabungan tersebut. Hasil penggabungan dari kedua analisis akan ditemukan adanya reposisi dari sektor/subsektor. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI reposisi memiliki arti penempatan ke posisi yang berbeda atau baru yang dalam hal ini berarti perubahan posisi sektor/subsektor basis menjadi nonbasis dan sektor/subsektor nonbasis menjadi basis dimasa yang akan datang. Hasil dari perhitungan LQ dan DLQ dipetakan menjadi empat golongan yaitu Tipe I, Tipe II, Tipe III, Tipe IV. (Rohman, 2021)

Kombinasi nilai LQ dan DLQ dengan kriteria (Suryatno. 2000 dalam Hidayat 2013 )

1.  $LQ > 1$  dan  $DLQ > 1$ , artinya sektor pertanian belum mengalami reposisi artinya sektor/ subsektor tersebut basis pada saat sekarang dan tetap basis dimasa yang akan datang.
2.  $LQ > 1$  dan  $DLQ < 1$ , artinya sektor/subsektor tersebut mengalami reposisi, basis pada saat sekarang dan tidak bisa diharapkan basis dimasa yang akan datang.
3.  $LQ < 1$  dan  $DLQ > 1$ , artinya sektor/subsektor tersebut mengalami reposisi dari nonbasis menjadi sektor basis.
4.  $LQ < 1$  dan  $DLQ < 1$ , artinya sektor/subsektor tersebut tidak mengalami reposisi, nonbasis pada saat sekarang dan tetap nonbasis dimasa yang akan datang

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai peranan sektor tertentu terhadap perekonomian suatu daerah sudah ada beberapa yang meneliti sebelumnya. Hasil yang terdapat pada beberapa penelitian baik berupa skripsi maupun jurnal yang dijadikan dasar pertimbangan dan acuan dalam penelitian ini, yaitu :

Pada penelitian Setyowati (2012) tentang “Analisis Peran Sektor Pertanian di Kabupaten Sukoharjo”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan basis data primer berupa Gross Data Produk Domestik Regional dan jumlah tenaga kerja sektor pertanian dan non pertanian di Kabupaten Sukoharjo. Data dianalisis dengan *Location Quotient* dan Number Multiplier. Analisis Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang menjadi tumpuan sektor pertanian memenuhi kebutuhan lokal dan kelebihanannya diekspor ke luar Sukoharjo. Nomor sektor pertanian multiplier rata-rata adalah 4,86 yang

menunjukkan bahwa penambahan kesempatan kerja di bidang pertanian mampu menambah lima lapangan pekerjaan di sektor non pertanian. Namun, pengganda sektor pertanian memiliki kecenderungan menurun sehingga diperlukan upaya dari pemerintah daerah, masyarakat dan swasta untuk bersinergi dalam rangka menggiatkan sektor pertanian tetap menjadi sektor basis di daerah melalui peningkatan teknologi pertanian dan infrastruktur serta pendidikan untuk memotivasi masyarakat tetap bekerja di sektor pertanian.

Pada penelitian Ratag, et, al, (2016) tentang “Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian di Kabupaten Minahasa Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor dengan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB di Kabupaten Minahasa Selatan. Dengan menggunakan analisis Location Quotient (LQ), sektor pertanian merupakan salah satu sektor basis diantara sektor perekonomian lainnya, sedangkan subsektor pertanian yang merupakan subsektor basis adalah subsektor tanaman hortikultura semusim. Berdasarkan hasil analisis Dinamic Location Quotient (DLQ), sektor pertanian diprediksi masih merupakan sektor basis di Kabupaten Minahasa Selatan pada lima tahun yang akan datang. Selanjutnya, subsektor pertanian yang diprediksi berpotensi untuk menjadi subsektor basis di masa mendatang adalah subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman hortikultura semusim, subsektor tanaman hortikultura tahunan dan lainnya, subsektor perkebunan tahunan, subsektor peternakan, subsektor jasa pertanian dan perburuan, serta subsektor perikanan.

Pada penelitian Ufira, et. Al, ( 2016) tentang “Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau” Penelitian ini menggunakan data panel dan metode analisis dengan analisis regresi

data panel. Hasil menunjukkan bahwa sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai PDRB di Propinsi Riau, dimana 1 juta peningkatan nilai memimpin sektor pertanian total PDB meningkat sebesar 3,096264 juta. Kemudian sektor pertanian juga berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja, di mana 1 poin peningkatan PDB sektor pertanian memimpin terhadap total kesempatan kerja (jumlah orang yang bekerja) di Provinsi Riau meningkat sebesar 0,009646. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor pertanian masih memiliki pengaruh yang signifikan pada ekonomi dan lapangan kerja, bahkan jika permintaan pada komoditas pertanian mulai berkurang akibat globalisasi.

Pada penelitian Sugiyarti, et. al, (2016) penelitian ini tentang “Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Wilayah Kabupaten Wonogiri”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder PDRB Kabupaten Wonogiri dan Jawa Tengah Provinsi 2010-2014. Analisis data menggunakan metode Location Quotient, Income Multiplier, Shift Bagikan dan gabungan LQ dan Shift Share. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanian, kehutanan dan peternakan menjadi basis sektor ekonomi di Wonogiri. Subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan pertanian menjadi basis subsektor jasa di Wonogiri. Pertanian,kehutanan dan peternakan memiliki nilai numerik sebesar pengganda pendapatan sebesar 2,87. Sedangkan subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian memiliki income multiplier sedang nilai angka 1,01.

Pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan peternakan berjalan lambat dan daya saing yang baik dari sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah. Subsektor Pertanian, Pertumbuhan Jasa Peternakan, Perburuan dan Pertanian berjalan lambat

dan memiliki daya saing yang baik sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah. Pertanian, kehutanan dan peternakan dan sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian merupakan prioritas pembangunan pertama di Wonogiri. Untuk meningkatkan pertumbuhan subsektor perikanan di Wonogiri membutuhkan bantuan mereka dan program pelatihan Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Wonogiri sehingga orang dapat melakukannya dengan budidaya yang baik.

Pada penelitian Wicaksana, et. al, (2022) tentang “Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi Masa Pandemi COVID 19 di Kota Batu”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan data sekunder dari artikel, jurnal, literatur, dan media massa serta data BPS. Teknik pengumpulan data menggunakan artikel penelitian dan literature review. Analisis sektor unggulan menggunakan analisis tipologi Klassen yang keluarannya adalah klasifikasi sektor dalam 4 kuadran. Hasil tipologi Klassen analisis mengungkapkan bahwa sektor pertanian adalah sektor maju dan berkembang pesat . Hasil penelitian mengungkapkan beberapa strategi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Batu mendukung pemulihan ekonomi sektor pertanian yaitu Pangan Pengamanan di Kota Batu, membuat Organic Yard Intensification (IPO) dan Program Kebun Pangan Lestari (P2L) serta menyiapkan lima strategi untuk mendukung pemulihan di sektor pertanian.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengolah data dan informasi. Metode kuantitatif ialah metode yang mengarah dalam menciptakan bentuk atau deskriptif terkait keadaan secara objektif dengan menggunakan angka, dimulai dari proses mengumpulkan data, pemahaman terkait data tersebut serta pemaparan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Metode kuantitatif dipilih karena dalam mengolah data yang akan dilakukan dengan mentabulasi data secara sederhana dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang didapatkan dari instansi ataupun lembaga terkait yang berbentuk *cross section* (data silang) yaitu nilai PDRB menurut sektor lapangan usaha dan *time series* (data deret waktu) selama rentang waktu lima tahun dari tahun 2018 hingga tahun 2022.

#### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian, karena memiliki tujuan paling utama ialah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada penelitian yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi memiliki kelebihan yaitu metode ini menghemat waktu karena bisa dilihat secara

langsung dan mencatatnya, tidak perlu pengantar orang lain, tidak menimbulkan kecurigaan, dan dapat mengetahui data yang telah berlalu.

### 3.3 Tehnik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis peran sektor pertanian di Kabupaten Karo, adapun sektor pertanian Kabupaten Karo ialah, ;1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, 2. Pertambangan dan Penggalian, 3. Industri Pengolahan , 4. Pengadaan Listrik dan Gas, 5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 6. Konstruksi, 7. Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 8. Transportasi dan Pergudangan, 9. Penyediaan Akomodasi dan Mkan MInum, 10. Informasi dan Komunikasi, 11. Jasa Keuangan dan Asuransi, 12. Real Estate, 13. Jasa Perusahaan, 14. Adminisrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, 15. Jasa Pendidikan, 16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial, serta 17. Jasa Lainnya.

Serta menganalisis subsektor pertanian mana di sektor tersebut yang merupakan subsektor basis dan nonbasis di Kabupaten Karo subsector sektor pertanian yang dimaksud adalah 1. Subsektor tanaman pangan, 2. Subsektor holtikultura semusim, 3. Subsektor perkebunan semusim, 4. Subsektor tanaman holtikultura tahunan dan lainnya, 5. Subsektor Perkebunan tahunan, 6. Subsektor peternakan, 7. Subsektor jasa pertanian dan perburuan. Metode analisis yang digunakan dalam menganalisis hal tersebut adalah dengan teori basis ekonomi yaitu analisis *Location Quotient (LQ)*, analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)*.

### 3.2.1 Analisis Location Quotient

Penelitian ini menggunakan alat *analisis Location nt (LQ)*. Analisis LQ adalah indikator sederhana yang dapat menunjukkan kekuatan peranan suatu komoditas dalam suatu daerah bawah (kabupaten/kota) dibandingkan dengan peranan komoditas yang sama dalam suatu daerah atas yang lebih luas (provinsi). Dengan metode LQ ini dapat diketahui subsektor pertanian mana di sektor tersebut yang merupakan subsektor basis dan nonbasis di Kabupaten Karo dibandingkan dengan subsektor yang sama di Provinsi Sumatera Utara. Rumusnya ialah sebagai berikut (Sohombing, 2018)

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

Dimana :

$v_i$  = Nilai PDRB sektor Kabupaten Karo

$v_t$  = Total PDRB Kabupaten Karo

$V_i$  = Nilai PDRB sektor Provinsi Sumatera Utara

$V_t$  = Total PDRB Provinsi Sumatera Utara

Apabila nilai  $LQ > 1$  artinya peran sektor  $i$  di daerah kabupaten itu lebih besar daripada peranan sektor itu di provinsi. Sehingga sektor tersebut dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan atau sektor basis atau dapat disimpulkan bahwa peranan sektor dalam perekonomian di Kabupaten Karo lebih menonjol daripada sektor tersebut di Provinsi Sumatera Utara.

Sebaliknya jika nilai  $LQ < 1$  maka suatu sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor local atau sektor non basis karena peranan sektor tersebut dalam perekonomian di Kabupaten Karo lebih kecil nilainya daripada sektor tersebut di Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan jika nilai  $LQ = 1$  maka terjadi keseimbangan peranan sektor perekonomian kabupaten disbanding dengan sektor di Provinsi.

### 3.2.2 Analisis *Dynamic Location Quotient*

*Analisis Dynamic Location Quotient* (DLQ) adalah variasi lain dari metode *Location Quotient* dalam mengatasi kelemahannya. Metode ini memberikan gambaran posisi sektor dimasa yang akan datang. Menurut Sihombing (2018) Rumus yang digunakan adalah:

$$DLQ = \left( \frac{(1+gin)/(1+gn)}{(1+gt)/(1+g)} \right)^t$$

Keterangan;

$gin$  = laju pertumbuhan sektor Kabupaten Karo

$gn$  = rata-rata laju pertumbuhan sektor Kabupaten Karo

$gt$  = laju pertumbuhan sektor Provinsi Sumatera Utara

$g$  = rata-rata laju pertumbuhan sektor Provinsi Sumatera Utara

$t$  = selisih tahun akhir dan tahun awal

Dari penjelasan diatas dikatakan bahwa  $DLQ > 1$  potensi perkembangan sektor A di Kabupaten Karo lebih cepat di bandingkan sektor yang sama diprovinsi,

sedangkan  $DLQ < 1$  potensi perkembangan sektor A Kabupaten Karo lebih lambat di bandingkan kitor yang sama di provinsi.

### 3.3.3 Gabungan Analisis LQ dan DLQ

Gabungan analisis LQ dan DLQ didasarkan pada penggabungan hasil LQ dan hasil DLQ yang terdiri dari empat kriteria yang dapat digunakan untuk membaca hasil analisis gabungan tersebut. Hasil penggabungan dari kedua analisis akan ditemukan adanya reposisi dari sektor/subsektor. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI reposisi memiliki arti penempatan ke posisi yang berbeda atau baru yang dalam hal ini berarti perubahan posisi sektor/subsektor basis menjadi nonbasis dan sektor/subsektor nonbasis menjadi basis dimasa yang akan datang. Hasil dari perhitungan LQ dan DLQ dipetakan menjadi empat golongan yaitu Tipe I, Tipe II, Tipe III, Tipe IV. (Rohman, 2021)

### 3.3.4 Defenisi Operasional Variabel

1. Struktur Perekonomian merupakan variabel yang menentukan besar kecilnya kontribusi masing – masing sektor ekonomi di suatu daerah.
2. Sektor pertanian adalah nilai dari sektor yang di dalamnya terdapat beberapa subsektor yaitu perikanan, peternakan, kehutanan, dan perkebunan dan diakumulasikan menjadi total output sektor pertanian.
3. Sektor basis adalah sektor utama yang melayani pasar baik itu di dalam daerah ataupun di luar daerah itu sendiri dalam pertumbuhan suatu wilayah.
4. Sektor nonbasis adalah sektor yang hanya dapat memenuhi permintaan pasar di dalam wilayah itu sendiri.

5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah hasil dari nilai tambah seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.
6. Subsektor tanaman pangan adalah tanaman yang tumbuh dalam waktu semusim, tanaman pangan adalah produk yang mengandung karbohidrat dan protein.
7. Subsektor hortikultura semusim adalah tanaman yang cepat rusak, ketika musim panen tiba akan memerlukan tempat penyimpanan yang banyak.
8. Subsektor perkebunan semusim adalah tanaman yang bisa tumbuh hanya semusim dalam setahun.
9. Subsektor tanaman hortikultura tahunan dan lainnya adalah tanaman yang bisa dibudidayakan sepanjang tahun dan dapat diambil panennya tanpa batasan waktu.
10. Subsektor Perkebunan tahunan adalah tanaman yang bisa tumbuh lebih dua kali dalam setahun.
11. Subsektor peternakan adalah kegiatan pengembangbiakan dan pemeliharaan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut.
12. Subsektor jasa pertanian dan perburuan adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar balas jasa untuk menunjang kegiatan pertanian, serta jasa perburuan ialah penangkapan satwa liar serta penangkaran satwa liar.

## IV. GAMBARAN UMUM KABUPATEN KARO

### 4.1 Kondisi Wilayah Kabupten Karo

Kabupaten Karo merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 2.127,25 km<sup>2</sup>. Kabupaten Karo berada pada posisi geografis 2°50' sampai 3°19' Lintang Utara dan 97°55' sampai 98°38' Bujur Timur, dan terletak pada jajaran Dataran Tinggi Bukit Barisan. Letak Kabupaten Karo yang berada di dataran tinggi bukit barisan dengan hawa sejuk, dan berada pada jalur perlintasan Kota Medan dengan Kabupaten Dairi, Pakpak Bharat, Simalungun, Samosir dan beberapa kabupaten/Kota Provinsi NAD sehingga posisinya menjadi sangat strategis dalam pengembangan ekonomi dan daerah tujuan wisata.

Kabupaten Karo merupakan wilayah dengan karakter agraris. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya luas lahan yang digunakan untuk pertanian seluas 197.525,00 ha (92,85%). Batas-batas wilayah Kabupten Karo adalah sebagai berikut:

Sebelah utara : Kabupaten Langkat dan Deli Serdang,

Sebelah timur : Kabupaten Deli Serdang dan Simalungun

Sebelah selatan : Kabupaten Dairi

Sebelah barat : Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh.

Tabel 3. Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Karo

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km)	Persentase thd Luas Kab (%)	Jumlah Desa	Jumlah Kelurahan	Jumlah Kel/Desa
1	Mardingding	267,11	12,56	12	-	12
2	Laubaleng	252,6	11,87	15	-	15
3	Tigabinanga	160,38	7,54	19	1	20
4	Juhar	218,56	10,27	25	-	25
5	Munthe	125,64	5,91	22	-	22
6	Kutabuluh	195,7	9,2	16	-	16
7	Payung	47,24	2,22	8	-	8
8	Tiganderket	86,76	4,08	17	-	17
9	Simpang Empat	93,48	4,39	17	-	17
10	Naman Teran	87,82	4,13	14	-	14
11	Merdeka	44,17	2,08	9	-	9
12	Kabanjahe	44,65	2,1	8	5	13
13	Berastagi	30,50	1,43	6	4	10
14	Tigapanah	186,84	8,78	26	-	26
15	Dolat Rayat	32,25	1,52	7	-	7
16	Merek	125,51	5,9	19	-	19
17	Barusahe	128,04	6,02	19	-	19

Sumber : BPS Kabupaten Karo 2021

Dari tabel 3 Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Karo Kecamatan di Kabupaten Karo dapat dilihat bahwa ada sebanyak 17 (Tujuh belas) kecamatan. Jumlah seluruh desa/kelurahan adalah 269 (Dua ratus enam puluh sembilan) yang terdiri dari 259 desa dan 10 kelurahan. Wilayah kecamatan yang terluas adalah

Kecamatan Mardinding dengan luas 267,11 km<sup>2</sup> (12,56% dari luas kabupaten) dan kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Berastagi seluas 30,50 Km<sup>2</sup> (1,43% dari luas kabupaten). Adapun peta wilayah Kabupaten Karo adalah pada gambar berikut ini;



Gambar 2 : Badan Pusat Statistik 2022

#### 4.2 Kondisi Penduduk Kabupaten Karo

Kabupaten Karo memiliki kepadatan penduduk 195,50 jiwa/km berdasarkan data BPS. Jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Karo berada di kecamatan Berastagi sebanyak 52.226,00 dan terendah berada di Dolat Rayat sebanyak 9.83,00 dengan laju pertumbuhan tertinggi berada di kecamatan Merdeka sebesar 2,38 % dan terendah di kecamatan Barusjahe sebesar 1,37 %.

Tabel 4, Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Karo.

NO	Kecamatan	Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk
1	Mardinding	20219,00	1,89
2	Laubaleng	21 076,00	1,93
3	Tigabinanga	23 183,00	1,70
4	Juhar	15 083,00	1,44
5	Munthe	22 469,00	1,47
6	Kutabuluh	12 091,00	1,47
7	Payung	12 608,00	1,68
8	Tiganderket	14 954,00	1,40
9	Simpang Empat	21 747,00	1,49
10	Naman Teran	15 163,00	1,89
11	Merdeka	16 476,00	2,38
12	Kabanjahe	77 052,00	2,18
13	Berastagi	52 226,00	2,28
14	Tigapanah	35 325,00	2,07
15	Dolat Rayat	9 834,00	1,89
16	Merek	21 363,00	1,87
17	Barusjahe	25 009,00	1,37

Sumber: Data Badan Pusat Statistik (2022)

### 4.3 Kondisi Ekonomi Kabupaten Karo

Berdasarkan survey angkatan kerja nasional yang diadakan Badan Pusat Statistik, bahwa jumlah angkatan kerja yang bekerja di Kabupaten Karo adalah sebanyak 270,086 orang, 32,86% yang diantaranya merupakan lulusan SMA. Angkatan kerja merupakan penduduk yang berusia 15 tahun ke atas. Sementara angkatan kerja yang menganggur di Kabupaten Karo sebanyak 7.514 dan 64,70%, dimana diantaranya adalah perempuan.

Menurut Badan Pusat Statistik struktur lapangan usaha sebagian masyarakat Kabupaten Karo adalah lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Hal tersebut terlihat daribesaran peranan lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Karo dalam 5 tahun terakhir. Struktur perekonomian terbesar pada tahun 2022 masih dihasilkan oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yaitu sebesar 54,24 persen.

#### 4.4 Kondisi Pertanian Kabupaten Karo

Sektor pertanian Kabupaten Karo terdapat tujuh subsektor yaitu tanaman hortikultura, tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan sebagai berikut

a. Hortikultura

Pada tahun 2022, produksi tanaman sayuran seperti bawang merah adalah 163.460 kuintal, bawang daun adalah 106.985 kuintal, kentang 973.851 kuintal dan kubis adalah 1.601.365 kuintal.

b. Perkebunan

Pada tahun 2022, luas areal perkebunan di Kabupaten Karo, seperti kelapa sawit adalah sebesar 1.738 ha, untuk kelapa adalah sebesar 1.738 ha, karet adalah sebesar 143 ha, kakao adalah sebesar 4.108 dan kopi adalah sebesar 9.171 ha. Sedangkan untuk produksi perkebunan di Kabupaten Karo, untuk kelapa sawit sebesar 6.604 ton, kelapa 1.376 ton, karet sebesar 80 ton, kopi sebesar 8.330 ton dan kakao sebesar 404 ton.

c. Peternakan

Hewan ternak yang mendominasi di kabupaten karo pada tahun 2022 adalah babi dengan jumlah 24.195 ekor. Menurut dinas pertanian kabupaten karo, 57,49 persen diantaranya berada di kecamatan Merek. Hewan ternak selanjutnya ada kambing dan domba sejumlah 17.694 ekor. Sedangkan pada populasi unggas, hewan yang paling banyak adalah ayam kampung sebanyak 411.393 ekor.

#### d Perikanan

Dari data dinas perikanan, terdapat 849 Rumah Tangga Perikanan (RTP) yang menggunakan kolam, 4 RTP yang menggunakan danau, 1 RTP yang menggunakan balai benih ikan, dan 19 RTP yang menggunakan cek dam/waduk untuk melakukan budidaya pada tahun 2022 di Kabupaten Karo.

#### e. Kehutanan

Luas hutan lindung di kabupaten Karo pada tahun 2022 adalah 59.720,53 ha dan luas hutan konservasi / suaka alam sebesar 4.310,55 ha. Untuk luas lahan kritis di kabupaten karo adalah 31.570,22 ha dan lahan kritis terbesar berada di kecamatan kutabuluh.

#### f. Tanaman Pangan

Berdasarkan data dari dinas pertanian kabupaten karo, luas lahan sawah di kabupaten karo pada tahun 2022 adalah 10.750 ha. Luas tersebut terdiri dari 97,39 persen lahan sawah irigasi dan 2,61 persen lahan sawah non irigasi (Kabupaten Karo Dalam Angka 2023)

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran sektor pertanian,kehutanan dan perikanan terhadap perekonomian di Kabupaten Karo dapat dilihat menggunakan alat analisis penggabungan *Loqation Quetiont dan Dinamyc Location Quetiont* ditemukan enam sektor yang termasuk kedalam tipe I, tidak mengalami reposisi artinya basis pada saat ini dan tetap menjadi basis dimasa mendatang sehingga memiliki prospek yang baik. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan termasuk kedalam tipe ini. Ditemukan sebelas sektor yang termasuk kedalam Tipe III yaitu tidak basis dimasa sekarang namun mengalami reposisi atau posisinya dimasa yang akan datang menjadi basis atau memiliki prospek yang bagus.
2. Peran subsektor pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap perekonomian Kabupaten Karo dapat dilihat menggunakan alat analisis penggabungan *Loqation Quetiont dan Dinamyc Location Quetiont*, ditemukan empat subsektor yang mengalami reposisi yaitu terdiri dari subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman holtikultura, subsektor peternakan dan subsektor jasa pertanian dan perburuan, subsektor tersebut tergolong ke tipe II, subsektor ini basis dimasa sekarang dan tidak prospektif dimasa mendatang. Kemudian terdapat subsektor yang tergolong ke tipe IV yaitu subsketor tanaman perkebunan, subsektor ini tidak mengalami reposisi, posisinya dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang tidak prospektif

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat menjadi pertimbangan dan masukan adalah sebagai berikut;

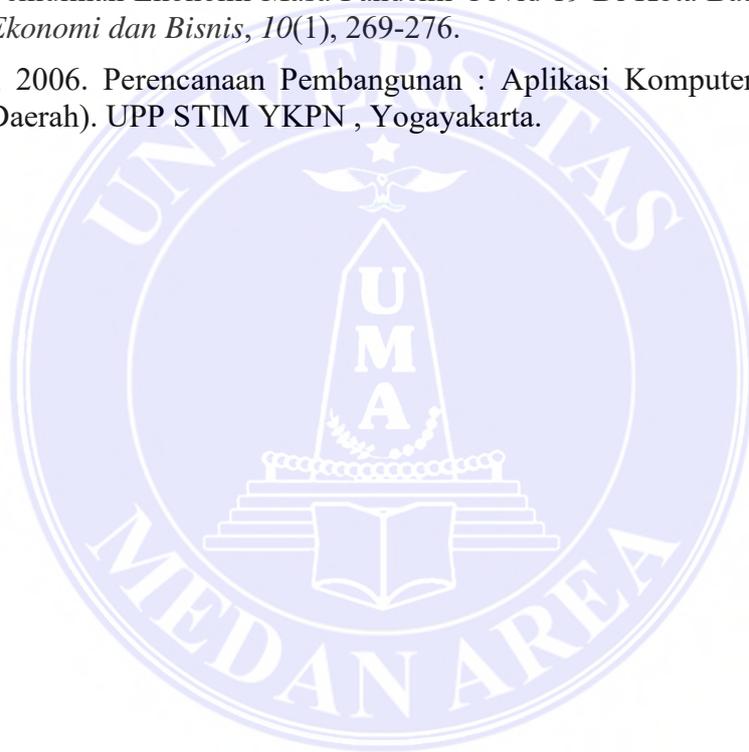
1. Pemerintah Kabupaten Karo agar lebih dapat memprioritaskan sektor pertanian dan subsektor sektor pertanian yang basis atau berkontribusi positif terhadap pertumbuhan Kabupaten Karo saat ini diantaranya subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor peternakan, subsektor jasa pertanian dan perburuan.
2. Pemerintah Kabupaten Karo agar memberikan dukungan dengan melakukan penyuluhan kepada petani dan pelaku usaha agar mendorong subsektor yang lambat sehingga dimasa yang akan datang dapat menjadi subsektor basis dan subsektor yang prospektif dimasa mendatang sehingga dapat selalu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar meneliti lebih lanjut penelitian ini seperti serapan tenaga kerja, kaitan antar sektor/subsektor lainnya untuk mendapat informasi lebih dalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi Rohman, T. *Analisis peran sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Lebak Provinsi Banten* (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Adisasmita, Rahardjo. (2011) *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.
- Arifin, Bustanul, 2004, *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*, PT Kompas Media Nusantara, Jakarta
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKP
- Arsyad, L. 2005. *Pengantar Perencanaan Pembangunan EKONOMI DAERAH, Edisi Kedua*, BPFE. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo. 2022. *Kabupaten Karo Dalam Angka 2022: BPS kabupaten Karo*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo. 2023. *Kabupaten Karo Dalam Angka 2023: BPS kabupaten Karo*
- Bukit, I. M. (2013). Analisis Potensi Ekspor Hasil-hasil Pertanian di Kabupaten Karo. *Jurnal ekonomi dan keuangan*, 1(5), 14739.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Buni Aksara. Jakarta.
- Fulhaq, A., & AH, D. S. (2019). PERAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PEREKONOMIAN DI KABUPATEN GAYO LUES (Dengan Pendekatan Shift Share dan Location Quotient). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 157-164.
- Gillis, Malcom, Dwight H Perkins, Michael Roemer and Donald R Snodgrass. 1992. *Economics of Development*. Third Edition. W W Norton & Company. New York. Miller
- Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3S. Jakarta.
- Hanifah, I. N., & Prabowo, P. S. (2022). Analisis Sektor Basis dan Sektor Prospektif Kabupaten Nganjuk pada Tahun 2019-2021. *Independent: Journal of Economics*, 2(3), 110-123.
- Hidayat, R. (2013). Analisis komoditas unggulan sub sektor perkebunan di Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 2(1).
- Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis peran sektor pertanian dalam perekonomian dan kesempatan kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 7(19), 45-54.
- Kuznet, Simon. 1995. *Economic Growth and Income Inequality*. *American Economic Review*.

- Laoh, E. 2008. Buku Ajar Ekonomi Pembangunan, Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Nadziroh, M. N. (2020). Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan. *Jurnal Agristan*, 2(1), 52-60.
- Nadziroh, M. N. (2020). Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan. *Jurnal Agristan*, 2(1), 52-60.
- Nurhab, B. (2019). Pergeseran Kontribusi Sektor Pertanian Di Kota Bengkulu Dengan Menggunakan Alat Analisa Shift-ShareEsteban-MarquillasDan Location Quotient. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 4(1), 26–33. <https://itbsemarang.ac.id/sijies/index.php/jbe33/article/view/68/58>
- Nurnaningsih, N., & Muis, A. (2021). Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Di Sulawesi Tengah Tahun 2014-2018. *Media Bina Ilmiah*, 16(3), 6595-6606.
- Pratomo. (2010). Analisis Peran Sektor Pertanian Sebagai Sektor Unggulan di Kabupaten Boyolali. Surakarta: FE UNS .
- Ratag, J. P., Kapantow, G. H., & Pakasi, C. B. (2016). Peranan sektor pertanian terhadap perekonomian di Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 12(2A), 239-250.
- Richardson, H. W. 1991. Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional (Terjemahan) LPFE UI. Jakarta
- Saputri, I., & Boedi, A. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 217–229
- Setyowati, N. (2012). Analisis peran sektor pertanian di kabupaten sukoharjo. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 8(2).
- Sihombing, F. N. (2018). Identifikasi Pangan Unggulan Di Kota Medan : Location Quotient Dan Dynamic Location Quotient. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 6(2), 91–94.
- Sirait, M. S. (2019). *Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Wilayah di Kabupaten Karo* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Sugiyarti, S. (2016). Analisis peran sektor pertanian terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Wonogiri. *Agrista*, 4(3).
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sukirno, S. 2006. Ekonomi Pembangunan, Edisi Kedua, PT Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 1994. Beberapa Aspek dalam Persoalan Pembangunan Daerah. UI Press dan Bima Grafika, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

- Sumayow Alen Gifthovel, Pangemanan Paulus A, T. E. G. (2018). Analisis Sektor Basis dan Non Basis Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Journal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 14(2), 279–288
- Suyatno, 2002. Analisis Economic Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tingkat II Wonogiri. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol, NO. 2, Desember 2000* : 144-159.
- Tarigan, R. 2007. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional, Toeri dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta
- Todaro, M. P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga: Jakarta
- Wicaksana, A. Z. (2022). Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi Masa Pandemi Covid 19 Di Kota Batu. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 269-276.
- Widodo, 2006. *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. UPP STIM YKPN , Yogyakarta.



**LAMPIRAN**

Lampiran 1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Sumatera Utara Periode 2018-2022 (Milyar Rupiah)

Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12720265	13372602	13632703	14160118	14892462
B Pertambangan dan Penggalian	679201	709979	693606	706909	725899
C Industri Pengolahan	9617460	9736210	9654831	9792800	9986707
D Pengadaan Listrik dan Gas	69458	72879	75185	78892	82687
E Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	48961	51623	53577	55517	56720
F Konstruksi	6450711	6921203	6684331	6830049	7025329
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9065271	9693619	9512046	9856007	10502798
H Transportasi dan Pergudangan	2437251	2578650	2249259	2167636	2442665
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1213174	1320912	1198559	1188896	1274017
J Informasi dan Komunikasi	1402432	1537556	1632391	1738619	1870674
K Jasa Keuangan dan Asuransi	1485435	1513889	1533476	1601794	1662886
L Real Estat	2174003	2279255	2314998	2372814	2480142
M,N Jasa Perusahaan	467885	495074	471773	471110	512448
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1640684	1773689	1780330	1817436	1804004
P Jasa Pendidikan	1041875	1092495	1109133	1142992	1201576
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	497705	520726	507918	509208	533752
R,S,T,U Jasa Lainnya	264492	281024	270520	274387	298111
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>51276263</b>	<b>53951385</b>	<b>53374636</b>	<b>54765184</b>	<b>57352877</b>

## Lampiran 2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten

Karo Periode 2018-2022 ( Milyar Rupiah)

Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	772999	788342	787671	810636	842176
B Pertambangan dan Penggalian	3372	3621	3256	3328	3491
C Industri Pengolahan	43759	48071	46742	48079	50693
D Pengadaan Listrik dan Gas	1241	1333	1383	1437	1496
E Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1121	1205	1220	1225	1252
F Konstruksi	92497	99922	95886	96059	98831
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	138920	148518	145889	151981	160446
H Transportasi dan Pergudangan	63096	6822	65870	65479	71177
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	34684	37537	36998	37529	39689
J Informasi dan Komunikasi	13125	14204	14872	15876	16900
K Jasa Keuangan dan Asuransi	17202	18437	18442	19529	20365
L Real Estat	43531	47086	47593	46935	49027
M,N Jasa Perusahaan	2633	2838	2737	2736	2857
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	77163	83603	83103	81596	81869
P Jasa Pendidikan	34491	37304	37309	38625	40473
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	16852	1823	18225	17949	18749
R,S,T,U Jasa Lainnya	17732	19159	18951	19234	20263
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>1374417</b>	<b>1437628</b>	<b>1426147</b>	<b>1458233</b>	<b>1519752</b>

**Lampiran 3. Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient Sektor Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Karo**

Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022	rata rata
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.27	2.21	2.16	2.15	2.13	2.19
B Pertambangan dan Penggalian	0.19	0.19	0.18	0.18	0.18	0.18
C Industri Pengolahan	0.17	0.19	0.18	0.18	0.19	0.18
D Pengadaan Listrik dan Gas	0.67	0.69	0.69	0.68	0.68	0.68
E Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0.85	0.88	0.85	0.83	0.83	0.85
F Konstruksi	0.53	0.54	0.54	0.53	0.53	0.53
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.57	0.57	0.57	0.58	0.58	0.58
H Transportasi dan Pergudangan	0.97	0.10	1.10	1.13	1.10	0.88
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.07	1.07	1.16	1.19	1.18	1.13
J Informasi dan Komunikasi	0.35	0.35	0.34	0.34	0.34	0.34
K Jasa Keuangan dan Asuransi	0.43	0.46	0.45	0.46	0.46	0.45
L Real Estat	0.75	0.78	0.77	0.74	0.75	0.76
M,N Jasa Perusahaan	0.21	0.22	0.22	0.22	0.21	0.21
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.75	1.77	1.75	1.69	1.71	1.73
P Jasa Pendidikan	1.24	1.28	1.26	1.27	1.27	1.26
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.26	0.13	1.34	1.32	1.33	1.08
R,S,T,U Jasa Lainnya	2.50	2.56	2.62	2.63	2.57	2.58

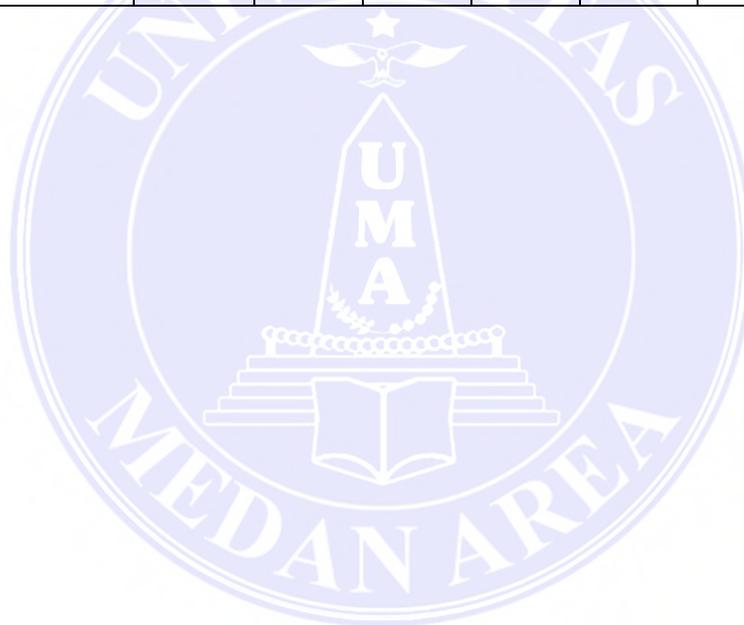
## Lampiran 4. Hasil Perhitungan Analisis Dinamyc Location Quotient Sektor

## Lapangan Usaha Kabupaten Karo

	2019	2020	2021	2022	Rata-rata DLQ
Lapangan Usaha					
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.00	2.31	2.29	2.20	1.70
B. Pertambangan dan Penggalian	0.00	2.16	2.51	2.60	1.82
C. Industri Pengolahan	0.00	2.25	2.37	2.48	1.77
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.00	2.45	2.27	2.31	1.76
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.00	2.24	2.25	2.59	1.77
F. Kontruksi	0.00	2.75	2.27	2.38	1.85
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.00	2.74	2.40	2.12	1.82
H. Transportasi dan Pergudangan	0.00	59.34	0.04	0.02	14.85
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.00	3.70	2.41	1.72	1.96
J. Informasi dan Komunikasi	0.00	2.36	2.50	2.34	1.80
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.00	2.32	2.33	2.32	1.74
L. Real Estat	0.00	2.49	2.23	2.36	1.77
M,N. Jasa Perusahaan	0.00	3.07	2.63	1.80	1.88
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.00	2.39	2.12	2.69	1.80
P. Jasa Pendidikan	0.00	2.33	2.41	2.23	1.74
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.00	42.67	0.04	0.03	10.69
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0.00	2.92	2.35	1.75	1.75

## Lampiran 5. Laju Pertumbuhan Kabupaten Karo dan Sumatera Utara

Subsektor Sektor Pertanian	Laju Pertumbuhan Sumut				Laju pertumbuhan Kabkaro			
	2019	2020	2021	2022	2019	2020	2021	2022
Tanaman Pangan	0.041	-0.003	-0.017	0.007	0.069	0.017	-0.003	0.068
Tanaman Holtikultura	-0.004	0.015	0.047	0.035	0.035	0.034	0.032	0.090
Tanaman Perkebunan	0.075	0.037	0.068	0.075	0.076	0.052	0.170	0.223
Peternakan	0.063	-0.020	0.036	0.023	0.109	-0.016	0.087	0.105
Jasa Pertanian dan Perburuan	0.044	0.009	0.031	0.042	0.084	0.013	0.110	0.178



## Lampiran 6. Hasil Perhitungan Analisis LQ Subsektor Sektor Pertanian Kabupaten

## Karo

Subsektor Sektor Pertanian	LQ Kabupaten Karo					Rata-rata LQ
	2018	2019	2020	2021	2022	
Tanaman Pangan	11.77	1.32	1.34	1.37	1.39	3.44
Tanaman Holtikura	50.32	5.72	5.80	5.74	5.78	14.67
Tanaman Perkebunan	1.58	0.17	0.17	0.19	0.21	0.47
Peternakan	7.99	0.91	0.91	0.96	0.99	2.35
Jasa Pertanian dan Perburuan	9.98	1.13	1.13	1.23	1.33	2.96

## Lampiran 7. Hasil Perhitungan Analisis DLQ Subsektor Sektor Pertanian

Subsektor Sektor Pertanian	DLQ dinamis ksbupaten karo				rata-rata DLQ
	2019	2020	2021	2022	
Tanaman Pangan	0.988	1.061	0.139	0.150	0.585
Tanaman Holtikultura	1.045	1.054	0.143	0.143	0.596
Tanaman Perkebunan	0.837	1.044	0.233	0.174	0.572
Peternakan	0.997	1.010	0.168	0.162	0.585
Jasa Pertanian dan Perburuan	0.932	1.013	0.202	0.178	0.581



## Lampiran 8. Reposisi Sektor Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Karo

	<b>DLQ &gt; 1</b>	<b>DLQ &lt; 1</b>
<b>LQ &gt; 1</b>	<b>Tipe 1</b> -Pertanian,kehutanan, dan perikanan -Penyediaan Akomodasi dan Minuman -Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib -Jasa Pendidikan -Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial -Jasa Lainnya	<b>Tipe II</b> -
<b>LQ &lt; 1</b>	<b>Tipe III</b> -Pertambangan dan Penggalian -Industri Pengolahan -Pengadaan Listrik dan Gas -Pengadaan Air ,Pengolahan Sampah,Limbah dan Daur Ulang -Kontruksi -Perdagangan Besar dan Eceran,Reparasi Mobil dan Sepeda Motor -Transportasi dan pergudangan -Informasi dan Komunikasi -Jasa Keuangan dan Asuransi -Real Estat -Jasa Perusahaan	<b>Tipe IV</b> -

Lampiran 9. Reposisi Subsektor Basis Sektor Pertanian Kabupaten Karo

	<b>DLQ &gt; 1</b>	<b>DLQ &lt; 1</b>
<b>LQ &gt; 1</b>	<b>Tipe I</b> —	<b>Tipe II</b> Tanaman Pangan Tanaman Holtikultura Pernakan Jasa Pertanian dan Perburuan
<b>LQ &lt; 1</b>	<b>Tipe III</b> —	<b>Tipe IV</b> Tanaman Perkebunan



## Lampiran 10. Surat pengambilan data di Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo

 **BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN KARO** 

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : B-297/1211/VS.630/06/2023

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Nomor 569/FP.1/01.10/11/2023, yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : GRESANA REYLITA BR TAMBA  
Pekerjaan : Mahasiswi  
NIM : 198220133  
Judul Penelitian : "Analisis Peran Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Kabupaten Karo Sumatera Utara"

Adalah benar yang bersangkutan telah melakukan permintaan data untuk melakukan penelitian yang disebutkan diatas melalui Pelayanan Statistik Terpadu (PST) Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo. Berkaitan dengan publikasi hasil penelitian tersebut, pihak Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo menyetujui publikasi data-data yang bersangkutan peroleh dari BPS sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun sebab akibat yang ditimbulkan dari penggunaan data tersebut oleh yang bersangkutan diluar pertanggung jawaban surat keterangan ini.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Berastagi, 12 Juni 2023  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Karo  
  
**Ratnauli Naibaho**

Jalan Jamin Ginting No. 112A (Raya) Berastagi-22156 Telp. (0628) 92675, Fax. (0628) 92851  
Email: bps1211@mailhost.bps.go.id

 Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 11. Surat Selesai Riset

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PERTANIAN**

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 2037  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 201  
Website : www.uma.ac.id E-Mail : univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 649/FP.2/01.10/II/2023  
Lamp. : -  
Hal : Pengambilan Data/Riset

28 Februari 2023

Kepada yth.  
Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Medan Area  
di \_\_\_\_\_  
Tempat \_\_\_\_\_

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Gresana Reylita Br Tamba  
NIM : 198220133  
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Badan Pusat Statistik Sumatera Utara dalam pengambilan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk kepentingan skripsi berjudul "**Analisis Peran Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Kabupaten Karo Sumatera Utara**".

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak diucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:  
1. Ka. Prodi Agribisnis  
2. Mahasiswa ybs  
3. Arsip

CS Dipindai dengan CamScanner



## Lampiran 12. Surat Pernyataan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gresana Reylita Br Tamba  
NIM : 198220133  
Program Studi : Agribisnis  
Universitas : Universitas Medan Area

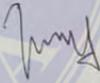
menerangkan bahwa dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang berjudul "Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Karo", saya akan menjamin kerahasiaan data-data yang saya peroleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo dengan tidak menyebarluaskan tanpa izin dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo kepada pihak ketiga. *Apabila saya melanggar surat pernyataan ini, saya bersedia dituntut sesuai peraturan yang berlaku.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Berastagi, 1 Maret 2023  
Yang membuat pernyataan

Mengetahui,  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Karo

  
**RATNAULI NAIBAHO**

  
**GRESANA R. BR TAMBA**

CS Dipindai dengan CamScanner